

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Perkembangan Anak

a. Pengertian Perkembangan Anak

Perkembangan anak (*Development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan. Di sini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Soetjiningsih, 2012).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (DepKes RI, 2010)

Perkembangan adalah peningkatan fungsi-fungsi individu yang berupa sensorik, motorik, kognitif, komunikasi atau berbahasa, emosional sosial, dan kemandirian. (DepKes RI, 2010)

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks yang meliputi gerak

kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. (DepKes RI, 2010)

Perkembangan anak setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung dan terjadi pertumbuhan serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga berbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks. Jumlah dan pengaturan hubungan-hubungan antar sel syaraf ini berjalan, mengenal huruf hingga bersosialisasi. Pada anak balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. (DepKes RI, 2010).

Perkembangan mora serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekicil apapun apabila tidak diteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari. (DepKes RI, 2010).

b. Faktor yang mempengaruhi perkembangan

Menurut DepKes RI (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a) Perbedaan ras/etnik

Tinggi badan setiap bangsa berlainan, pada umumnya ras orang kulit putih mempunyai ukuran tungkai yang lebih panjang daripada ras orang mongol.

b) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang tinggi-tinggi dan ada keluarga yang gemuk-gemuk.

c) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masaprenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

d) Jenis kelamin

Wanita lebih cepat dewasa dibanding anak laki-laki.

e) Kelainan Genetik

Contoh dari kelainan genetik adalah *achondroplasia* yang menyebabkan *dwarfisme*, sedangkan sindroma marfan terdapat pertumbuhan tinggi badan yang berlebihan.

f) Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada *sindroma down's* dan *sindroma turner*.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Prenatal, meliputi :

(1) Gizi

Gizi janin dalam kandungan dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak setelah lahir.

(2) Toksin/zat kimia

Ibu yang terpapar zat kimia saat saat kehamilan akan beresiko terhadap perkembangan anak.

(3) Psikologis ibu

Psikologi ibu selama hamil akan beresiko besar dalam perkembangan anak. Ibu dengan psikologi terganggu akan menyebabkan perkembangan anak terganggu.

b) Faktor Persalinan. Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala dan asfiksia dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan otak.

c) Pasca natal, meliputi:

(1) Status gizi

Status gizi anak akan mempengaruhi perkembangan anak terutama perkembangan motorik yang melibatkan otot-otot tubuh.

(2) Penyakit kronis

Penyakit yang diderita anak akan beresiko terhadap perkembangan anak.

(3) Lingkungan fisik dan kimia

(4) Sosial ekonomi

Menurut Hurlock (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang meliputi:

- a) Kesempatan dan lingkungan
 - b) Motivasi
 - c) Kesehatan
 - d) Cacat tubuh
 - e) Kreativitas
- c. Alat ukur perkembangan (KPSP)

Alat ukur perkembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

1) Pengertian

KPSP adalah alat untuk mendeteksi perkembangan apakah perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Jadwal skrining perkembangan pada umur 3,6,9,12,15, 18,21,24,30,36,42,48,54,60,66 dan 72 bulan. Pemeriksaan ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK, dan petugas Pusat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) lainnya. (DepKes, 2010).

Formulir KPSP menurut umur 3-72 bulan terdiri dari 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Alat bantu yang digunakan adalah pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm 6

buah, kismis, kacang tanah, potongan biscuit kecil 0,5-1 cm. (DepKes, 2010).

2) Intervensi hasil KPSP:

- a) Hitunglah beberapa jumlah jawaban Ya, jawaban ya bila ibu yang mengasuh anak menjawab anak bisa, pernah, sering atau kadang-kadang melakukannya. Jawaban tidak bila ibu yang mengasuh anak menjawab anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu tidak tahu.
- b) Jumlah jawaban Ya = 9 atau 10 perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya sesuai (S).
- c) Jumlah jawaban Ya = 7 atau 8 perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya meragukan (M).
- d) Jumlah jawaban Ya = 6 atau kurang kemungkinan ada penyimpangan.
- e) Untuk jawaban tidak, perlu dirinci jumlah jawaban menurut jenis keterlambatan (DepKes, 2010).

3) Intervensi hasil KPSP:

- a) Bila perkembangan anak sesuai :
 - (1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
 - (2) Teruskan pola asuh anak sesuai tahap perkembangan.
 - (3) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin sesuai dengan umur dan kesiapan anak.

- (4) Ikutkan anak dalam kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur 1 bulan sekali juga Bina Keluarga Balita (BKB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kelompok bermain dan TK.
- (5) Lakukan skrining KPSP secara rutin.

b) Bila perkembangan anak meragukan

- (1) Beri petunjuk ibu untuk melakukan stimulasi perkembangan lebih sering lagi.
- (2) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan.
- (3) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit.
- (4) Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian sesuai umur anak .
- (5) Jika hasil KPSP ulang tetap 7 atau 8 mungkin ada penyimpangan.
- (6) Bila perkembangan anak terjadi penyimpangan rujuk ke rumah sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (DepKes, 2010).

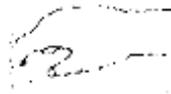
4) Item perkembangan anak dalam KPSP untuk anak 1-3 tahun

a) Umur 12-14 bulan

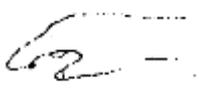
- (1) Jika anda bersembunyi di belakang sesuatu/di pojok, kemudian muncul dan menghilang secara berulang-ulang di hadapan anak, apakah ia mencari anda atau

mengharapkan anda muncul kembali? (Sosialisasi dan kemandirian)

- (2) Letakkan pensil di telapak tangan bayi. Coba ambil pensil tersebut dengan perlahan-lahan. Sulitkan anda mendapatkan pensil itu kembali ? (Gerak halus)
- (3) Apakah anak dapat berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi/meja? (Gerak kasar)
- (4) Apakah anak dapat mengatakan 2 suku kata yang sama, misalnya “mama”, ”da”-da”atau papa” jawab Ya bila ia mengeluarkan salah satu suara tadi ? (Bicara dan Bahasa)
- (5) Apakah anak dapat mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan anda ? (Gerak kasar)
- (6) Apakah anak dapat membedakan anda dengan orang yang belum ia kenal ? Ia akan menunjukkan sikap malu-malu atau ragu-ragu pada saat permulaan bertemu dengan orang yang belum di kenalnya ? (Sosialisasi dan kemandirian)
- (7) Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kancing atau kismis, dengan meremas di antara ibu jari dan jarinya seperti pada gambar? (Gerak halus)



- (8) Apakah anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan? (Gerak kasar)
- (9) Sebut 2-3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap). Apakah ia mencoba meniru menyebutkan kata-kata tadi? (Bicara dan bahasa)
- (10) Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang? Kerincingan bertangkai dan tutup panci tidak ikut di nilai. (Gerak halus)
- b) Umur 15-17 bulan
- (1) Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang? Kerincingan bertangkai dan tutup panci tidak ikut dinilai (Gerak halus)
- (2) Apakah anak dapat jalan sendiri atau jalan dengan berpegangan? (Gerak kasar)
- (3) Tanpa bantuan, apakah anak dapat bertepuk tangan atau lambai-lambai? Jawab TIDAK bila ia membutuhkan bantuan. (Sosialisasi dan kemandirian)
- (4) Apakah anak dapat mengatakan "papa" ketika ia memanggil/melihat ayahnya, atau mengatakan "mama" jika memanggil/melihat ibunya? Jawab YA bila anak mengatakan salah satu diantaranya. (Bicara dan bahasa)
- (5) Dapatkah anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik? (Gerak kasar)

- (6) Dapatkan anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih ? (Gerak kasar)
- (7) Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali ? (Gerak kasar)
- (8) Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan. (Sosialisasi dan kemandirian)
- (9) Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung? (Gerak kasar)
- (10) Apakah anak dapat menganbil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk seperti pada gambar.  (Gerak halus)

c) Umur 18-20 bulan

- (1) Tanpa bantuan, apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai? Jawab TIDAK bila ia membutuhkan bantuan. (Sosialisasi dan kemandirian)
- (2) Apakah anak dapat mengatakan “papa” ketika ia memunggil/melihat ayahnya, atau mengatakan “mama” jika

memanggil/ melihat Ibunya? Jawab YA bila anak mengatakan salah satu diantaranya. (Bicara dan bahasa)

- (3) Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik? (gerak kasar)
- (4) Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih? (Gerak kasar)
- (5) Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali? (Gerak kasar)
- (6) Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan. (Sosialisasi dan kemandirian)
- (7) Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung? (Gerak kasar)
- (8) Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan Ibu Jari dan Jari menunjuk seperti pada gambar ? (Gerak halus)



(9) Jika anda menggelindingkan bola ke anak, apakah ia menggelindingkan/melemparkan kembali bola pada anda?

(Gerak halus dan Sosialisasi dan kemandirian)

(10) Apakah anak dapat memegang sendiri cangkir/ gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tumpah? (Sosialisasi dan kemandirian)

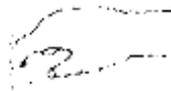
d) Umur 21-23 bulan

(1) Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan lantai dan kemudian berdiri kembali? (Gerak kasar)

(2) Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara menyenangkan. (Sosialisasi dan kemandirian)

(3) Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung? (Gerak kasar)

(4) Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu Jari dan jari telunjuk seperti pada gambar? (Gerak halus)



- (5) Anda menggelindingkan bola ke anak, apakah ia dapat menggelindingkan/melemparkan kembali bola anda?
(Gerak halus)
 - (6) Apakah anak dapat memegang sendiri cangkir/gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tumpah. (Sosialisasi dan kemandirian)
 - (7) Apakah anda sedang melakukan pekerjaan rumah, apakah anak meniru apa yang anda lakukan? (Sosialisasi dan kemandirian)
 - (8) Apakah anak dapat meletakkan satu kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5-5.0 Cm. (Gerak halus)
 - (9) Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain ‘papa” dan “mama”? (Bicara dan bahasa)
 - (10) Apakah anak dapat berjalan mundur 5 langkah atau tanpa kehilangan keseimbangan? Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya. (Gerak kasar)
- e) Umur 24-29 bulan
- (1) Jika anda sedang melakukan pekerjaan rumah tangga, apakah anak meniru apa yang anda lakukan? (Sosialisasi dan kemandirian)

- (2) Apakah anak dapat meletakkan 1 buah kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2,5 - 5 cm. (Gerak halus)
- (3) Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain “papa” dan “mama”? (Bicara dan bahasa)
- (4) Apakah anak dapat berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya). (Gerak kasar)
- (5) Dapatkah anak melepas pakaiannya seperti: baju, rok, atau celananya? (topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai). (Gerak halus, sosialisasi dan kemandirian)
- (6) Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang. (Gerak kasar)
- (7) Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung mulut, atau bagian badan yang lain)? (Bicara dan bahasa)

- (8) Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?
(Sosialisasi dan kemandirian)
- (9) Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta? (Bicara dan bahasa)
- (10) Dapatkah anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong tidak ikut dinilai. (Gerak kasar)
- f) Umur 30-35 bulan
- (1) Apakah anak melepas pakaiannya seperti: baju, rok, celananya? (topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai).
(Sosialisasi dan kemandirian)
- (2) Apakah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan dinding atau pegangan tangga, Jawab TDAK jika ia memegang tangga dengan merangkak atau anda tidak bolehkan anak naik tangga atau anak harus pegangan pada seseorang. (Gerak kasar)
- (3) Bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagiannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian yang lain)?
(Bicara dan bahasa)

- (4) Apakah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?
(Sosialisasi dan kemandirian)
- (5) Apakah anak membantu memungut mainannya sendiri membantu mengangkat piring jika diminta? (Bicara dan bahasa)
- (6) Anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) ini tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong dinilai. (Gerak kasar)
- (7) Beri pensil, apakah anak mencoret-coret kertas bantuan/petunjuk? (Gerak kasar)
- (8) Apakah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di Kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus menggunakan ukuran 2.5 - 5 cm. (Gerak halus)
- (9) Jika menggunakan 2 kata pada saat berbicara meminta minum, “mau tidur”? “Terimakasih” dan “Dadag” tidak ikut dinilai. (Bicara dan bahasa)
- (10) Anak dapat menyebut 2 diantara gambar ini tanpa bantuan?



(Menyebutkan dengan suara binatang tidak ikut dinilai).

(Bicara dan bahasa)

g) Umur 36 bulan

- (1) Bila diberi pensil, apakah anak mencoretcoret kertas tanpa bantuan/ petunjuk? (Gerak halus)
- (2) Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2,5 – 5 cm. (Gerak halus)
- (3) Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum” mau tidur? “Terima kasih” dan “Dadag” tidak ikut dinilai (Bicara dan bahasa)
- (4) Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?



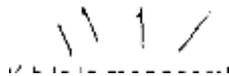
(menyebutkan dengan suara binatang tidak ikut dinilai)

(Bicara dan bahasa)

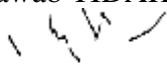
- (5) Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter? (Gerak kasar)
- (6) Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini: “Letakkan kertas ini di lantai”, “Letakkan kertas ini di kursi”, “Berikan kertas ini kepada ibu”. Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tadi? (Bicara dan bahasa)

(7) Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurang- kurangnya 2,5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis ini.

(8) Jawab YA bila ia menggambar garis seperti ini:



Jawab TIDAK bila ia menggambar garis seperti ini:



(Gerak halus)

(9) Letakkan seember kertas seukuran buku ini di lantai, Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari? (Gerak kasar)

(10) Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?
(Sosialisasi dan kemandirian)

(11) Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter? (Gerak kasar)

d. Prinsip-prinsip perkembangan anak

- 1) Perkembangan bertujuan untuk pencapaian realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.
- 2) Perkembangan awal yang sangat mempengaruhi proses belajar dan pengalaman lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya. Sehingga perkembangan awal merupakan dasar dari perkembangan selanjutnya.

- 3) Perkembangan timbul karena adanya interaksi antara kematangan dengan proses belajar.
 - 4) Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yaitu dapat diperlambat atau dipercepat oleh kondisi lingkungan dimasa pralahir dan pasca lahir.
 - 5) Dalam semua periode perkembangan terdapat suatu kesinambungan. Periode-periode tersebut antara lain: periode pralahir, masa neonatus, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, dan masa puber.
 - 6) Adanya harapan sosial untuk setiap periode perkembangan yang memungkinkan orang tua yang mengetahui usia anak mampu menguasai berbagai pola perilaku yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik.
 - 7) Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya baik fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan.
 - 8) Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode dalam pola perkembangan. Tahun pertama kehidupan biasanya yang paling bahagia dan masa puber biasanya yang paling tidak bahagia. (Hurlock,2010).
- e. Aspek-aspek perkembangan anak

Aspek perkembangan anak meliputi 4 hal yaitu :

- 1) Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.
- 2) Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit menulis dan sebagainya.
- 3) Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
- 4) Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pemgасuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagainya. (DepKes RI, 2010)

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-

norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Menurut Casmini dalam Septiari, 2012).

Pola pengasuhan adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan kasih sayang, dan sebagainya. Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik, dan mental, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran keluarga, dan masyarakat, dan lain sebagainya Soekirman (dalam Septiari, 2012).

Pola pengasuhan anak adalah perilaku yang dipraktekkan oleh pengasuh (ibu, bapak, nenek, keluarga, pengasuh) dalam memberikan pemeliharaan kesehatan, memberikan stimulasi, serta dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan (Mulyani, 2013).

Pola asuh dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perlakuan terhadap anak dalam mendidik, membimbing, memberikan stimulasi dan mendisplinkan anak yang dibutuhkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangan.

b. Macam-macam Pola Asuh

Pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu:

1) *Authotaria* atau Otoriter

Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Anak harus menurut kepada

orang tua. Keinginan orang tua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, kurang tujuan, curiga kepada orang lain, dan mudah stres. (Septiari, 2012)

Orang tua yang memiliki sikap otoriter pada umumnya memiliki ciri-ciri (Mulyani, 2013):

- a) Orang tua menentukan yang perlu diperbuat oleh anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.
- b) Bila anak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan orang tua, anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan alasan atau penjelasan sebelum hukuman badan.
- c) Pada umumnya hukuman berwujud hukuman badan.
- d) Orang tua jarang atau tidak pernah memberikan hadiah, baik yang berwujud kata-kata maupun bentuk lain, apalagi anak berbuat sesuai harapan orang tua.

2) *Permisif*

Orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan, dan menerima apa adanya. Kehangatan cenderung memanjakan, ingin dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh ini dapat menyebabkan

anak agresif, tidak patuh pada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri.

Menurut Mulyani (2013) orang tua yang memiliki sikap serba boleh atau permisif pada umumnya bercirikan :

- a) Tidak ada aturan yang diberikan oleh orang tua, anak diperkenankan berbuat sesuai yang dipikirkan anak.
- b) Tidak ada hukuman, karena tidak ada ketentuan atau aturan yang dilanggar.
- c) Adanya anggapan bahwa anak akan belajar dari akibat tindakannya yang salah.
- d) Tidak ada hadiah, karena social approval kan menurunkan hadiah yang memuaskan anak.

3) *Authoritative* atau Demokratis

Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupi dengan pertimbangan factor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

Untuk pola asuh demokratis, orang tua memiliki sikap yang pada umumnya (Mulyani, 2013) bercirikan sebagai berikut :

- a) Apabila anak harus melakukan sesuatu tugas, orang tua memberikan penjelasan atau alasan perlunya hal itu dilakukan.
 - b) Apabila anak melanggar peraturan yang telah ditetapkan, anak diberi kesempatan untuk mengemukakan alasan pelanggaran, sebelum anak menerima hukuman.
 - c) Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya, dan berat ringannya hukuman tergantung pada pelanggaran.
 - d) Hadiah atau pujian diberikan oleh orang tua untuk perilaku yang diharapkan.
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Untuk dapat menjalankan peran pengasuhan, ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi menurut Supartini (dalam Wong, 2009).
adalah :

1) Usia Orang Tua

Tujuan undang-undang perkawinan salah satunya adalah memungkinkan pasangan untuk siap secara fisik maupun psikososial dalam membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Usia antara 17 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki mempunyai alasan kuat dalam kaitannya dengan kesiapan menjadi orang tua. Apabila terlalu muda atau terlalu tua, mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

2) Keterlibatan Ayah

Pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan bayi sehingga dalam proses persalinan, ibu dianjurkan ditemeni suami ditemanin suami dan begitu bayi lahir, suami diperbolehkan untuk menggendongnya langsung setelah ibunya mendekap dan menyusukannya (*bonding and attachment*). Dengan demikian, kedekatan hubungan antara ibu dan anak sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut.

3) Pendidikan Orang Tua

Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak memengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan.

4) Pengalaman Sebelumnya Dalam Mengasuh Anak

Hasil riset menunjukkan bahwa orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih rileks. Selain itu, mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

5) Stres Orang Tua

Stres yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan, terutama dalam kaitannya dengan strategi coping

yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Walaupun demikian, kondisi anak juga dapat menyebabkan stress pada orang tua.

6) Hubungan Suami Istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berdampak pada kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan koping yang positif.

d. Aspek-aspek pola asuh

Aspek-aspek pola asuh orang tua ada 4 yaitu :

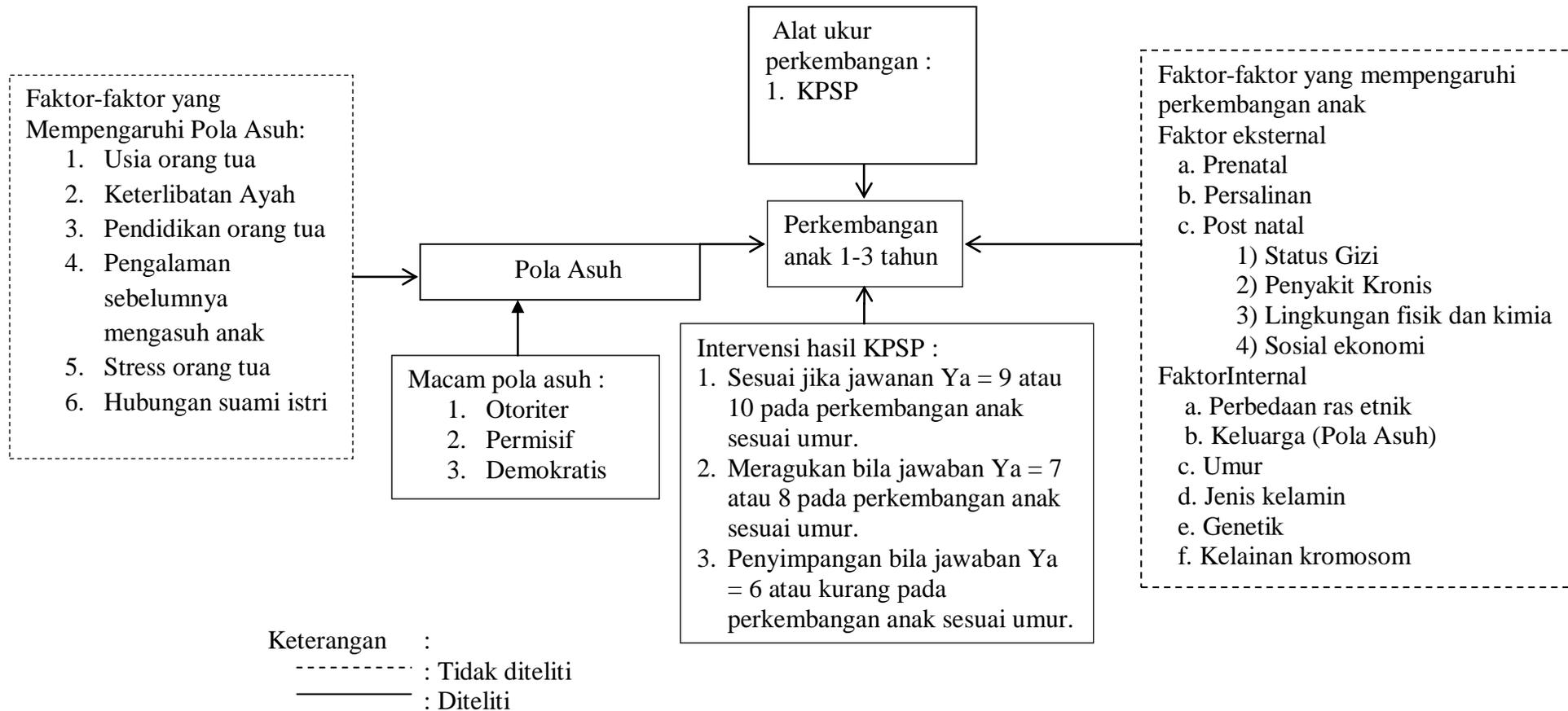
- 1) Pengawasan (control), yaitu usaha orang tua untuk mengawasi dan mempengaruhi kegiatan anak
- 2) Komunikasi orang tua dan anak
- 3) Disiplin yang diterapkan dengan fungsi sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap tingkah laku anak.
- 4) Hukuman dan hadiah (Septiari, 2012)

Sedangkan aspek-aspek pola pengasuhan berdasarkan jenis-jenis pola asuh masing-masing sebagai berikut :

- 1) Pola asuh otoriter : kontrol terhadap anak bersifat kaku, tidak ada komunikasi timbale balik, hukuman diberikan tanpa alasan, jarang diberikan hadiah, disiplin yang diterapkan tidak dapat dirundingkan dan tidak ada penjelasan bagi anak.

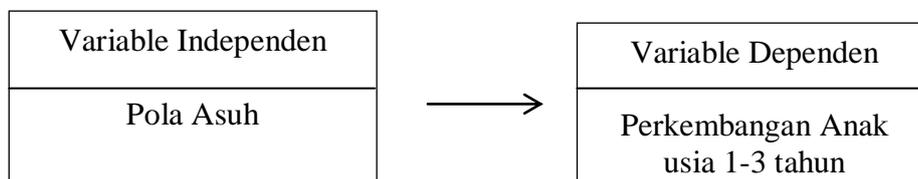
- 2) Pola asuh demokratis : kontrol yang bersifat luwes dimana orang tua memberikan bimbingan yang bersifat mengarahkan agar anak mengerti dengan baik mengapa ada hal yang dibolehkan dilakukan dan ada yang tidak boleh, komunikasi terbuka dengan dua arah, disiplin yang diterapkan dapat dirundingkan dan ada penjelasan bagi anak. Hukuman dan pujian sesuai dengan perbuatan dan disertai dengan penjelasan.
- 5) Pola asuh permisif : tidak ada pengendalian atau kontrol serta tuntutan orang tua, komunikasi kurang hangat karena orang tua bersikap masa bodoh, disiplin sedikit atau tidak ada disiplin membimbing anak ke arah pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak ada hukuman atau hadiah. (Septiari, 2012).

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Nursalam, 2011).

H_a :Ada hubungan pola asuh dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mawar V Desa Cermo Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.

H_o :Tidak ada hubungan pola asuh dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Posyandu Mawar V Desa Cermo Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.